

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai depresi dari tokoh Dazai Osamu dalam *anime Bungou Stray Dogs* karya Igarashi Takuya terdapat unsur intrinsik dan *Mise en Scène* yang membangun cerita menjadi lebih akurat dan menarik. *Anime* ini mengeksplorasi tema kebangkitan diri dan penerimaan. Namun, tahapan cerita dalam *anime* ini tidak diatur secara kronologis, sehingga plotnya campuran atau maju mundur. Dalam *anime* ini terdapat dua tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Dazai Osamu dan Nakajima Atsushi, sementara tokoh tambahan yaitu Kunikida Doppo dan Sakunosuke Oda.

Terdapat tiga latar dalam *anime Bungou Stray Dogs*, yaitu latar tempat, waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam *anime* ini adalah markas detektif bersenjata, kota Yokohama, markas port mafia, dan bar Lupin. Sedangkan latar waktu tidak menetapkan waktu untuk periode waktu atau tahun tertentu, dan latar sosialnya adalah konflik dan interaksi sosial yang kompleks antara berbagai kelompok dalam masyarakat Jepang. Dalam *anime Bungou Stray Dogs* yang disutradarai oleh Igarashi Takuya, karakter Dazai Osamu menunjukkan tanda-tanda depresi yang disebabkan oleh trauma masa lalu, kehilangan arti hidup, dan upaya bunuh diri. Tanda-tanda Dazai Osamu mengalami depresi bisa dijelaskan melalui rangkaian pola-pola kognitif yaitu :

1. Penilaian Negatif terhadap diri sendiri, melakukan bunuh diri, memandang rendah diri sendiri, pemikiran mengenai bunuh diri,
2. Pandangan negatif terhadap dunia, pemikiran bahwa dunia bukan

tempat yang adil, kehilangan, dan keputusan.

3. Pandangan negatif terhadap masa depan, melihat masa depan tidak menjanjikan dan tidak ada harapan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pola kognitif dalam teori Beck tergambar dalam tokoh Dazai Osamu yang mengalami masalah psikologis yaitu depresi.

4.2 Saran

Penelitian ini menggunakan teori *Triad Kognitif* depresi yang dikembangkan oleh Beck. Namun, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penggunaan teori yang lebih komprehensif dan eksplisit dalam menganalisis kondisi psikologis karakter, terutama dalam konteks karya sastra Jepang. Mengingat keragaman karya sastra yang ada, serta keragaman kondisi kejiwaan tokohnya, penggunaan teori yang lebih beragam diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang psikologi sastra. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam mengembangkan kerangka referensi untuk penelitian masa depan, serta memperkaya representasi kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra Jepang.

